

Implementation of the Literacy Movement on Student Learning Motivation in Elementary Schools

Soffanah Dina Pratiwi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Corresponding Author: Soffanah Dina Pratiwi soffanahdp@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Literacy, Numeracy, Elementary School

Received : 4 November

Revised : 20 November

Accepted: 21 December

©2022 Pratiwi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the literacy and numeracy abilities of elementary school students in increasing students' motivation and interest in reading and numeracy at the elementary level. The school literacy movement can strengthen the character movement as outlined in the Minister of Education and Culture Regulation Number 23 of 2015. One of the activities in the literacy movement is reading for approximately 15 minutes before teaching and learning activities begin. Numeracy is the ability to understand and apply numbers and arithmetic operations. This type of research method is a descriptive qualitative research using survey data and direct observation of elementary schools accompanied by sources from previous research. The results of this study indicate that with the existence of a school literacy movement that is carried out for 15 minutes it can train or familiarize students with increasing students' reading abilities and interest in teaching and learning activities at school

Implementasi Gerakan Literasi terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Soffanah Dina Pratiwi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Corresponding Author: Soffanah Dina Pratiwi soffanahdp@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar

Received : 4 November

Revised : 20 November

Accepted: 21 December

©2022 Pratiwi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar dalam meningkatkan motivasi dan minat membaca dan menghitung siswa di tingkat dasar. Gerakan literasi sekolah dapat memperkuat gerakan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan dalam gerakan literasi yaitu kegiatan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Numerasi merupakan kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan bilangan dan operasi hitung. Jenis metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan data survei dan observasi secara langsung ke sekolah dasar yang disertai dengan sumber dari penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya gerakan literasi sekolah yang dilakukan selama 15 menit bisa melatih atau membiasakan siswa untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah

PENDAHULUAN

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah gerakan yang didukung dengan upaya untuk menjadikan sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang literat. Upaya ini dilakukan dengan pembinaan membaca pada seluruh warga sekolah. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah terdapat prinsip-prinsip yang harus dipegang serta tahap yang harus dilakukan oleh semua pihak terkait. Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Seorang siswa harus memiliki kemampuan membaca yang cukup sebagai fondasi untuk mempelajari berbagai hal dalam dunia pendidikan maupun diluar dunia pendidikan kelak.

Numerasi merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam menghitung, mengaplikasikan, mengelola bilangan atau angka serta operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari untuk menginterpretasikan informasi kuantitatif yang terdapat di sekitar kita. Kemampuan numerasi berguna untuk diterapkan di berbagai situasi di luar sekolah, misalnya dalam memecahkan sebuah masalah, melakukan pemikiran kritis, dan juga memahami berbagai konteks non matematis. Literasi dan numerasi sangat berkaitan dengan kemampuan menganalisis informasi yang tersedia dalam berbagai bentuk yang berupa grafik, tabel, dan bagan dengan meninterpretasikan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Literasi dan numerasi berlandaskan pengetahuan dan keterampilan. Numerasi mencakup keterampilan mempraktikkan konsep dan kaidah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi numerasi diartikan sebagai suatu kemampuan dan pengetahuan siswa dalam mengaplikasikan matematika dasar seperti penggunaan angka dan simbol dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari, melakukan kajian informasi dari bentuk bagan, grafik, tabel, serta menyajikan informasi numerik dan infografik dengan padat dan jelas (Han dkk, 2017:3; Mubarak 2019:264). UNESCO menyebutkan kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan dengan salah satunya yaitu kemampuan literasi numerasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggunakan angka, bilangan, serta matematika yang efektif merupakan kemampuan literasi numerasi yang penting agar dapat menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Literasi merupakan salah satu prasyarat kecakapan hidup di abad ke-21 yang meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan taraf hidup serta kemajuan sebuah bangsa. *World Economic Forum*, pada tahun 2015 telah menyepakati enam literasi dasar yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Ibrahim, 2017:5). Pada tahun 2006, UNESCO menyampaikan bahwa numerasi dapat menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Matematika dan numerasi memiliki perbedaan yang terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan. Matematika belum tentu menumbuhkan numerasi, tetapi pelaksanaan numerasi sangat memerlukan pengetahuan matematika.

Bagi bangsa Indonesia pada abad ke-21 yang menyatakan prasyarat kecakapan hidup adalah kemampuan dalam mengembangkan budaya literasi melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari pendidikan dalam keluarga,

sekolah hingga lingkungan masyarakat. Budaya literasi menjadi kekuatan bangsa untuk menghadapi persaingan dengan negara lain di berbagai belahan dunia.

Implementasi literasi numerasi sangat dibutuhkan bagi pendidikan di Indonesia karena dalam pengaplikasiannya sangat memerlukan suatu upaya khusus untuk membentuk kepribadian yang mampu dan bertanggung jawab pada setiap aktivitas. Untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada peserta didik diperlukan strategi penguatan yang dilakukan mulai dari tingkat kelas melalui kegiatan belajar mengajar matematika dan non matematika dengan mengembangkan sarana dan prasarana numerasi serta melibatkan orang tua pada pembentukan literasi numerasi pada anak.

Peneliti memilih sekolah dasar (SD) karena jenjang sekolah dasar merupakan tingkatan sekolah paling bawah dan paling dasar untuk memotivasi siswa dalam membaca dan menulis (literasi dan numerasi). Pada tingkatan sekolah dasar, kemampuan literasi dan numerasi sangatlah penting untuk dikuasai oleh siswa. Selain itu juga, gerakan literasi sekolah dasar kurang digalakkan oleh sekolah sehingga peneliti dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam literasi di sekolah dasar tersebut. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana penerapan literasi numerasi di sekolah dasar? (2) Bagaimana meningkatkan motivasi atau minat baca siswa dalam literasi numerasi?. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui penerapan gerakan literasi sekolah dasar, 2) untuk mengetahui minat baca siswa dalam literasi numerasi di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Pengertian Literasi

Menurut *National Institute For Literacy*, Literasi merupakan suatu kemampuan dari tiap individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung serta memecahkan suatu masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan didalam suatu pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

Menurut UNESCO, pemahaman orang mengenai makna literasi itu sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai budaya serta juga pengalaman. Pemahaman umum dari literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis saja, lebih dari itu literasi merupakan kemampuan untuk berbicara, menghitung, dan memecahkan suatu masalah.

Pengertian Numerasi

Menurut Geiger, Good dan Forgasz (2015), numerasi merupakan istilah yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengakomodasi tuntutan matematika dalam kehidupan pribadi dan sosial juga untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat sebagai warga negara yang terinformasi, reflektif, dan berkontribusi. Kemampuan numerasi penting untuk dimiliki semua orang, terutama bagi generasi masa kini. Kemampuan numerasi mendorong mereka untuk terampil menerapkan pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan ditujukan bagi kepentingan orang banyak.

Literasi Numerasi Siswa

Literasi numerasi merupakan dua kecakapan yang sangat penting bagi anak terutama anak yang masih duduk di sekolah dasar. Literasi dan numerasi merupakan pembelajaran dasar dalam proses belajar di tahap selanjutnya. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (1) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk grafis, tabel, bagan dengan menggunakan interpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan.

Tujuan

Literasi dan numerasi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari mempelajari literasi dan numerasi bagi siswa sekolah dasar yaitu (a) mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi siswa dalam mengaplikasikan dan mengelolah angka, data, tabel, grafik, dan diagram, (b) mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis, (c) membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara. PISA (*The Programme for International Student Assessment*) merupakan studi tentang kinerja siswa berusia 15 tahun dalam literasi membaca, matematika, dan literasi sains yang dilakukan setiap 3 tahun. Pertama kali dilakukan pada tahun 2000. PISA juga mencakup ukuran kompetensi umum atau lintas kurikuler, seperti pemecahan masalah kolaboratif. PISA menekankan keterampilan fungsional yang diperoleh siswa menjelang akhir wajib belajar yang dikoordinasikan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, sebuah organisasi antar pemerintah negara-negara industri dan dilakukan di Amerika Serikat oleh NCES.

Strategi Gerakan Literasi Numerasi

Literasi numerasi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan Indonesia untuk mencetuskan bangsa yang memiliki tanggung jawab besar akan sebuah waktu, potensi, kemampuan dan sikap yang baik melalui pengembangan literasi numerasi khususnya siswa dapat memecahkan suatu masalah kehidupan yang berkaitan dengan matematika. Penguatan kecakapan numerasi setiap siswa dilakukan secara terus menerus guna meningkatkan kemampuan siswa pada literasi numerasi. Strategi penguatan tersebut dapat dilakukan mulai dari tingkat kelas melalui kegiatan belajar mengajar matematika dan non matematika. Selanjutnya, penguatan pada tingkat sekolah yaitu mengembangkan sarana dan prasarana bernuansa numerasi serta melibatkan orang tua pada pembentukan literasi numerasi pada anak. Selain itu, literasi numerasi juga perlu dilakukan pada lingkungan daerah serta tempat tinggal anak yang dapat berupa pelatihan khusus bagi tenaga pendidik dan lembaga pendidikan.

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah

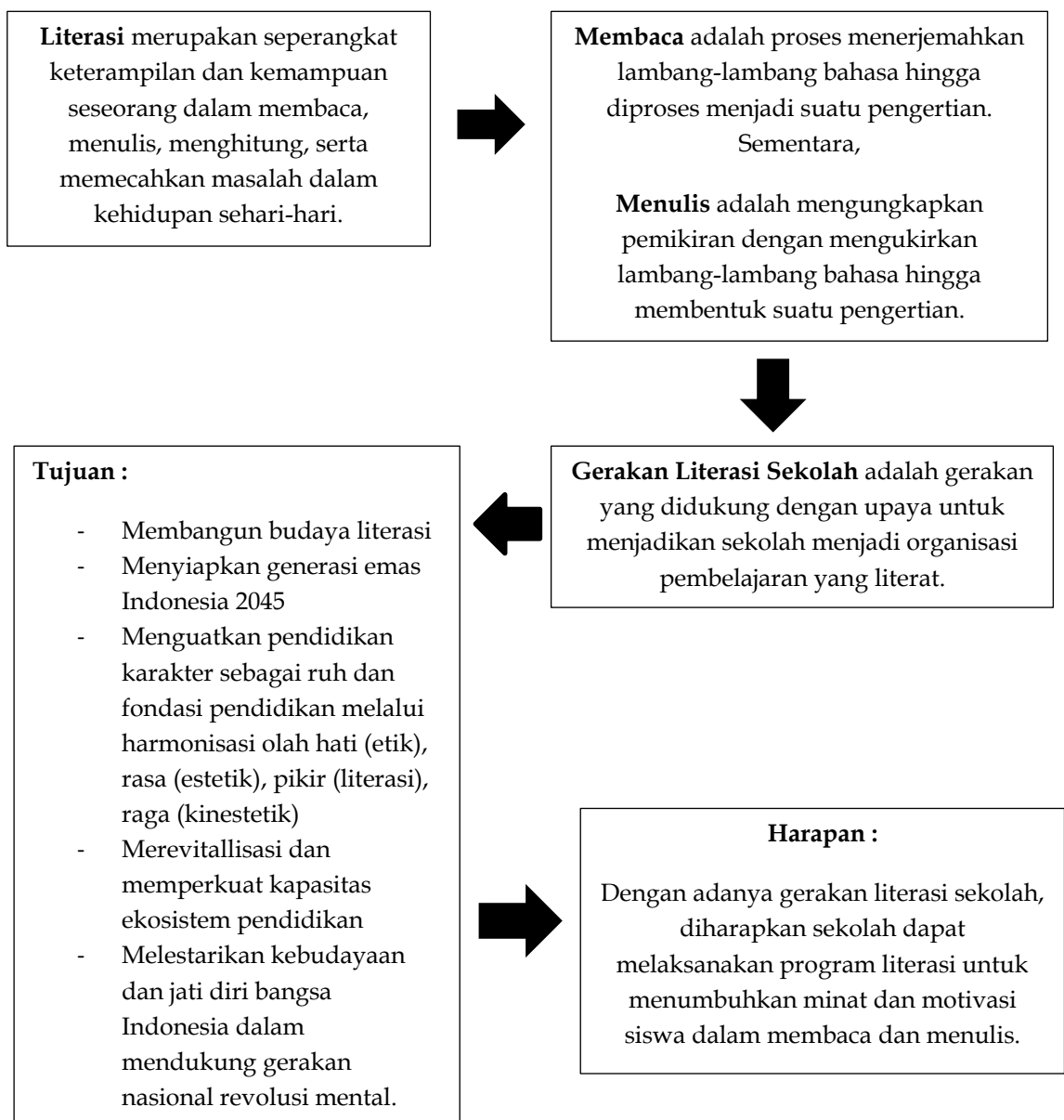
Penerapan gerakan literasi yang dilaksanakan di SDN Mentikan 6 Kota Mojokerto yaitu dalam tahap pembiasaan melalui membaca nyaring selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai setiap pagi hari, membuat pojok baca kelas, menyediakan buku bacaan di setiap pojok baca kelas dan memberikan fasilitas perpustakaan sekolah dengan beragam buku fiksi dan non fiksi. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah masih terdapat banyak kendala meskipun fasilitas terkait literasi di sekolah sudah cukup memadai, beberapa kendalanya yaitu, kurangnya minat membaca siswa di sekolah, masih banyaknya ditemukan siswa yang kurang bisa membaca dan memahami bacaan baik untuk siswa kelas rendah maupun siswa kelas tinggi, kurangnya dukungan dari orangtua untuk kebutuhan pendidikan anak. Upaya untuk mengatasi hal ini yaitu, memberikan sosialisasi untuk orang tua siswa akan pentingnya literasi bagi siswa, memberikan perhatian secara khusus atau lebih kepada siswa yang belum bisa membaca.

Kerangka Konseptual

Pelaksanaan program literasi dan numerasi terhadap siswa di sekolah dasar diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan menulis. Upaya ini diharapkan mampu mewujudkan siswa dalam pembiasaan membaca yang dilakukan selama 15 menit. Pembiasaan membaca pada siswa ini akan diarahkan ke tahap pembelajaran dan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Ferguson menjabarkan beberapa komponen dalam literasi yaitu :

1. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan keputusan pribadi.
2. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada.

3. Literasi Media (*Media Literacy*), kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (radio dan televisi), media digital (internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
4. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.
5. Literasi Visual (*Visual Literacy*), pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan teknologi yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Mentikan 6 Kota Mojokerto, Jawa timur. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, survei dan observasi secara langsung ke sekolah sasaran. instrumen yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu dengan menggunakan formulir online berisi angket atau kuesioner untuk siswa yang telah disediakan dengan versi yang singkat, mudah, dan jelas.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih 5 bulan terjun ke sekolah dasar yang dilakukan kepada siswa, guru, dan kepala sekolah, hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Literasi

Sesuai dengan peraturan mendikbud nomor 23 tahun 2015, apabila gerakan literasi nasional terlaksana dengan baik akan memperkuat penumbuhan budi pekerti. Perencanaan gerakan literasi sekolah sangat diperlukan agar program literasi menjadi terarah. Perencanaan program gerakan literasi sekolah telah mendapatkan hasilnya yaitu dengan penjadwalan program literasi membaca dan menulis selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

2. Pelaksanaan Program Literasi

Literasi merupakan hal mendasar dan kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh siswa dan harus dikembangkan. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan kesanggupan sekolah dalam hal fasilitas, sarana dan prasarana literasi (pojok baca di tiap kelas dan perpustakaan sekolah), serta kesanggupan seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan siswa).

Tabel 1. Hasil Kuesioner Siswa Kelas 4, 5, dan 6 SDN Mentikan 6 Kota Mojokerto

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah di sekolah anda terdapat program literasi?	8	0
2.	Apakah program literasi dapat meningkatkan minat baca anda?	6	2
3.	Apakah program literasi di sekolah anda dilakukan setiap awal pembelajaran?	7	1
4.	Apakah anda gemar membaca buku?	4	4
5.	Apakah di setiap kelas di sekolah anda terdapat pojok baca yang memadai?	5	2
6.	Apakah fasilitas perpustakaan sekolah anda sudah memadai?	4	4
7.	Apakah anda senang melakukan literasi di perpustakaan sekolah?	7	1
8.	Apakah anda seorang siswa yang rajin membaca buku di perpustakaan sekolah?	5	2
9.	Apakah anda senang menggunakan waktu luang anda untuk membaca buku di perpustakaan sekolah?	3	5
10.	Apakah program literasi membantu anda untuk melatih kemampuan anda dalam membaca dan menulis?	4	4

Tabel diatas merupakan hasil dari analisis data dari siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN Mentikan 6 Kota Mojokerto. Dari hasil data kuesioner yang telah diperoleh dari 10 instrumen pertanyaan yang menggunakan pilihan jawaban sederhana yaitu ya dan tidak. Hasil dari analisis data diatas telah melewati proses pengolahan data dengan rumus persentasi yaitu $P = \frac{f}{N} \times 100\%$. Diketahui keterangan rumus merupakan besar persentase f yang merupakan banyak peserta, dan N merupakan jumlah sampel yang dipilih peneliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait implementasi gerakan literasi di sekolah dasar yaitu terkait pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar tersebut yaitu dalam tahap pembiasaan seperti:

1. Program literasi

Seluruh siswa di sekolah akan melakukan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang dilaksanakan setiap hari selasa, rabu, dan kamis. Untuk hari senin kegiatan literasi selama 15 menit tidak dilakukan dikarenakan pada hari senin sudah terdapat upacara bendera wajib di pagi hari untum mengenang jasa para pahlawana yang telah gugur serta melatih kedisiplinan siswa, sedangkan pada hari jum'at kegiatan literasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan istigosah bersama di musholla sekolah dengan membaca surat-surat pendek dalam al-quran.

2. Membaca Bersama

Kegiatan ini dilakukan satu bulan sekali yang dilakukan secara bersama-sama di halaman sekolah bersama dengan bapak ibu guru dan seluruh siswa akan mendengarkan beberapa siswa yang lain untuk bercerita ataupun membaca secara bergiliran di depan seluruh siswa dan bapak ibu guru.

3. Kegiatan membaca alquran

Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang diprogramkan oleh walikota Mojokerto untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keagamaan. Kegiatan ini dilakukan selama 1 jam di akhir kegiatan belajar mengajar selesai. Literasi al quran dilakukan di setiap hari selasa dan kamis oleh seluruh siswa yang beragama islam.

Penerapan gerakan literasi sekolah telah membantu siswa untuk melatih kemampuan ber literasi. Dengan pembiasaan ini minat baca siswa lebih meningkat dari sebelumnya dan buku-buku cerita atau bacaan anak di perpustakaan sekolah bisa lebih dimanfaatkan untuk membaca oleh siswa. Setidaknya pembiasaan ini mampu mengubah siswa untuk terus membaca buku non pelajaran di sekolah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan mengenai Implementasi Gerakan Literasi dan Numerasi Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Mentikan 6 Kota Mojokerto, Jawa Timur dapat diambil kesimpulan bahwa literasi dan numerasi merupakan dua kecakapan yang sangat penting bagi anak terutama anak yang masih duduk di sekolah dasar. Literasi dan numerasi merupakan pembelajaran dasar dalam proses belajar di tahap selanjutnya.

Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar (membaca dan menulis) agar siswa bisa literat sepanjang hidupnya dengan melibatkan peran publik. Gerakan literasi sekolah ini wajib digalakkan karena minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih tergolong minim. Implementasi gerakan literasi dan numerasi dapat berjalan dengan optimal apabila fasilitas, sarana dan prasarana memnuhi untu siswa di sekollah belajar dalam hal membaca dan menulis agar tujuan dan harapan dapat terwujud sesuai dengan rencana yang diinginkan.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan tidak adanya keterangan untuk memaksimalkan gerakan literasi sekolah terhadap siswa kelas bawah atau siswa di sekolah yang tertinggal dalam hal pemahaman dalam memabaca dan memahami bacaan. Untuk itu, saran yang peneliti berikan untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk melengkapi dan memperbaiki hal yang masih kurang dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah Bapak Ibu guru yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan observasi di sekolah sebagai sampel untuk penelitian terkait "Implementasi Gerakan Literasi dan Numerasi Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar". Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di SDN Mentikan 6 yang telah menjadi objek penelitian ini dalam membantu penulis untuk melakukan survei atau wawancara secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Daniar, A. R., & Rosdiana, W. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sedati Gede 2 Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 25-36. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p25-36>

Pelaksanaan_Program_Gerakan_Literasi_Sekolah_GLS_di_Sekolah_Dasar.
<https://www.researchgate.net/publication/348701187>

Yulianto, Bambang. (2018). The Implementation of School Literacy Movement in Elementary School.
<https://www.researchgate.net/publication/324197666>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. <https://www.researchgate.net/publication/356992014>